



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU-SPN Pasal 1 ayat 1). Dalam hal ini, para pelaku pembangunan pendidikan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja dengan menyesuaikan pembangunan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tingkat menengah merupakan salah satu jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang diantaranya adalah pendidikan kejuruan, yaitu merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dikelola oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendidikan kejuruan memiliki peran dalam mempersiapkan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang potensial sesuai dengan bidangnya dan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri atau menciptakan lapangan pekerjaan yang profesional dan kompetitif. Sesuai pada penjelasan pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki 4 program keahlian, yaitu 1. Akomodasi Perhotelan, 2. Tata Boga, 3. Tata Busana, 4. Tata Kecantikan. Pada program keahlian Tata Kecantikan, spesialisasinya terbagi menjadi 2 bagian, yakni Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Spesialisasi ini sudah dibagi sejak memasuki semester awal. Setiap program keahlian memiliki tujuan masing-masing. SMK Negeri 8 Medan khususnya program studi keahlian Tata Kecantikan menurut Kurikulum 2009 memiliki tujuan, yakni: 1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang tata kecantikan; 2) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang tata kecantikan; 3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; 4) Menjadi warga negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

Berkaitan dengan tujuan diatas, maka struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kurikulum SMK terdiri atas 3 kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Kelompok mata pelajaran Normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat) baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga negara dunia. Kelompok mata pelajaran Adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi

dilingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kelompok mata pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Pada kelompok mata pelajaran produktif di kelas XI program keahlian Tata Kecantikan Kulit, khususnya mata pelajaran Perawatan Kulit Wajah Secara Manual, adapun kompetensi yang harus dicapai adalah melakukan perawatan kulit wajah bermasalah secara manual. Dalam mengukur tingkat penguasaan kompetensi, termasuk pada standart kompetensi perawatan kulit wajah bermasalah secara manual ditetapkan standart ketuntasan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00. Hal ini mengacu pada petunjuk teknis penilaian hasil belajar SMK Tahun 2008, yang menyatakan bahwa:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) program produktif mengacu kepada stardar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku dengan dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing kompetensi dasar (KD) adalah terpenuhinya indikator yang dipersyaratkan dunia kerja yaitu kompeten atau belum kompeten dan diberi lambang/skor 70,00 bila memenuhi persyaratan minimal (Depdiknas,2008.112).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitidengan guru bidang studididapati informasi yaitu pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta memberikan soal/tugas. Dan Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang

diharapkan. Sehingga didapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah: (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton, sehingga motivasi belajar peserta didik masih rendah, peserta didik pasif, dan kurang terbiasa berinteraksi sosial antara guru dan teman sekelasnya, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, bahkan melakukan peragaan atau melakukan suatu aktivitas, (2) Proses pembelajaran yang berlangsung lebih berorientasi ke guru sebagai pusat (*teacher center*) dibandingkan ke siswa sebagai pusat (*student center*). Seperti aktivitas pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru dan semua tindakan telah ditentukan oleh guru. Dalam hal ini, peserta didik hanya tinggal menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak ada kemampuan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pada intinya diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan dan yang pastinya memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajarnya. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam aktifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menyempitkan pola pikir peserta didik tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik antar peserta didik dengan peserta didik maupun guru dengan peserta didik menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal.

Adapun dokumen daftar nilai hasil belajar peserta didik pada materi perawatan kulit wajah bermasalah secara manual dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Bermasalah Secara Manual Tata Kecantikan Kulit

Tahun Ajaran	Presentase Jumlah Nilai Siswa								Rata-rata
	70-72 (Rendah)	%	73-79 (Cukup)	%	80-89 (Baik)	%	90-100 (Sangat Baik)	%	
2010/2011	22	76	7	24	-	-	-	-	72
2011/2012	14	47	-	-	16	53	-	-	75
2012/2013	1	1	13	46	14	50	-	-	78

Sumber:DKN SMK N 8 Medan

Data diatas menunjukkan perolehan nilai rata-rata tahun ajaran 2009/2010 adalah 72,4 dari jumlah siswa 29 orang,dengan nilai tertinggi 77,5. Tahun ajaran 2010/2011=75,3 dari jumlah siswa 30 orang,dengan nilai tertinggi 80 dan untuk tahun ajaran 2012/2013=78,2 dari 28 jumlah siswa, dengan nilai tertinggi 85. Ditahun terakhir kategori nilai tertinggi yang didapat siswa hanya 50% dan perolehan untuk nilai tertinggi masih belum maksimal.

Berdasarkan kenyataan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan model Pembelajaran BerbasisMasalah (Problem Based Learning-PBL).

Boud dan Felletti, (1997) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pelajar dengan masalah-masalah praktis, berbentuk ilustrasi terstruktur (*ill-structured*)dan tidak terbatas (*open ended*) melalui stimulus dalam belajar (Ngalinum,2011). Berdasarkan pendapat tersebut, maka model Pembelajaran BerbasisMasalah (*Problem Based Learning-PBL*) menghendaki peserta didik belajar secara aktif, sehingga kadar aktivitas peserta didik lebih tinggi, bukan guru yang lebih aktif dalam menyajikan

materi pelajaran. Sesuai dengan namanya model pembelajaran ini menitik beratkan pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah, baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga terbentuk suasana belajar yang aktif. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas yang membutuhkan pendidik yang profesional, untuk itu diperlukan sikap kreativitas, inovatif yang selalu berorientasi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas adalah dengan melaksanakan Penelitian. Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Perawatan Kulit Wajah Bermasalah Secara Manual di Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual belum berjalan efektif.
2. Nilai mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual belum maksimal.
3. Seberapa besar peningkatan aktivitas belajarpeserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual di kelas XI SMK Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
4. Seberapa besar peningkatan hasil belajarpeserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual di kelas XI SMK Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual di kelas XI SMK Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajarpeserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manualdi kelas XI SMK Negeri 8 Medan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Merawat Kulit Wajah dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah pada peserta didik kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

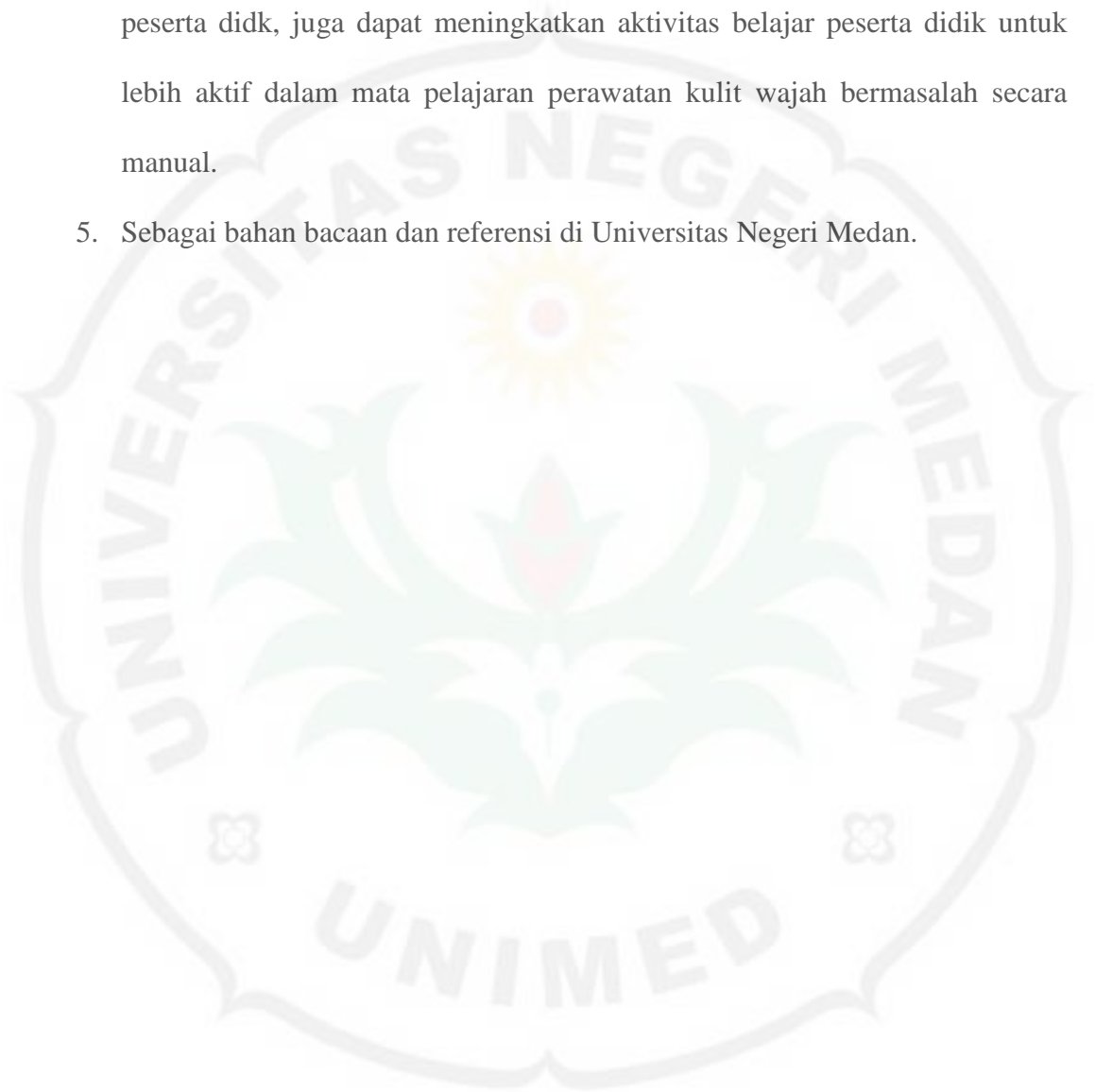
1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sejenis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi pengembangan-pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi guru, penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning-PBL) dalam pembelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual diharapkan dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi peserta didik, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual.
5. Sebagai bahan bacaan dan referensi di Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY